

## EVALUASI SERTIFIKASI GURU MELALUI SISTEM MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN TENAGA PENDIDIKAN (SIMPATIKA) DI KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KATINGAN

*Evaluation of Teacher Certification Through the Education Management System and Educational Energy (Simpatika) at the Office of the Ministry of Religion in Katingan District*

**Priekson, Aam Rifaldi Khunaifi, M. Noor Fitriyanto**

*Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi, Fakultas Bahasa, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Universitas Muhammadiyah Palangka Raya*

*Jl. RTA Milono, Langkai, Kec. Pahandut, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah*

Penulis Korespondensi: [fatur8833@gmail.com](mailto:fatur8833@gmail.com)

### Abstract (English)

Education is an important foundation in the development of a country. To ensure optimal quality of education, teacher certification is one of the important steps implemented by the Ministry of Religious Affairs. This study aims to evaluate the effectiveness of the teacher certification process through the Education Management System and Education Personnel (SIMPATIKA) in the Office of the Ministry of Religious Affairs of Katingan Regency. The research method used is qualitative with a case study approach. Data was collected through observation, interviews, and analysis of related documents. The results showed that the implementation of SIMPATIKA in the teacher certification process in Katingan Regency has contributed significantly to improving the efficiency and accuracy of the certification process. This system allows for more structured data collection, more efficient monitoring of processes, and increased transparency in decision-making regarding teacher certification. Nevertheless, some challenges were also identified, including technical problems in the use of the system and the need for increased training for users. This study concluded that SIMPATIKA has brought a positive impact in the process of teacher certification in Katingan Regency. The research recommendations include technical improvements in the system, increased training for users, and improved communication between related parties to ensure continuity and continuous improvement in the implementation of SIMPATIKA.

### Article History

Submitted: 11 March 2024

Accepted: 21 March 2024

Published: 22 March 2024

### Key Words

Teacher certification, sympathy, Education Management, evaluation, Ministry of Religious Affairs, Katingan Regency.

### Abstrak (Indonesia)

Pendidikan adalah pondasi penting dalam pembangunan sebuah negara. Untuk memastikan kualitas pendidikan yang optimal, sertifikasi guru menjadi salah satu langkah penting yang diimplementasikan oleh Kementerian Agama. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas proses sertifikasi guru melalui Sistem Manajemen Pendidikan dan Tenaga Pendidikan (SIMPATIKA) di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Katingan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi SIMPATIKA dalam proses sertifikasi guru di Kabupaten Katingan telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan efisiensi dan akurasi proses sertifikasi. Sistem ini memungkinkan pengumpulan data yang lebih terstruktur, pemantauan proses yang lebih efisien, dan peningkatan transparansi dalam pengambilan keputusan terkait sertifikasi guru. Namun demikian, beberapa tantangan juga teridentifikasi, termasuk masalah teknis dalam penggunaan sistem dan kebutuhan akan peningkatan

### Sejarah Artikel

Submitted: 11 March 2024

Accepted: 21 March 2024

Published: 22 March 2024

### Kata Kunci

Sertifikasi Guru, SIMPATIKA, Manajemen Pendidikan, Evaluasi, Kementerian Agama, Kabupaten Katingan.

---

pelatihan bagi pengguna. Penelitian ini menyimpulkan bahwa SIMPATIKA telah membawa dampak positif dalam proses sertifikasi guru di Kabupaten Katingan. Rekomendasi penelitian mencakup perbaikan teknis dalam sistem, peningkatan pelatihan bagi pengguna, dan peningkatan komunikasi antara pihak terkait untuk memastikan kesinambungan dan perbaikan yang berkelanjutan dalam implementasi SIMPATIKA.

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan sebuah negara karena memiliki peran strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia sebagai aset terpenting dalam organisasi yang meliputi seluruh individu yang bekerja di dalamnya. Mereka menekankan pentingnya pengelolaan sumber daya manusia secara efektif untuk mencapai tujuan organisasi (Mathis dan Jackson, 2019). Dessler (2021) mendefinisikan sumber daya manusia sebagai seluruh individu yang bekerja di dalam organisasi dan memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang berharga bagi kesuksesan organisasi. Dia menekankan pentingnya pengelolaan sumber daya manusia yang efektif untuk mencapai kinerja yang optimal. Stone (2021) menyatakan bahwa sumber daya manusia adalah elemen penting dalam organisasi yang memainkan peran kunci dalam mencapai tujuan strategis. Dia menekankan pentingnya pengelolaan sumber daya manusia yang efektif untuk meningkatkan produktivitas, kualitas, dan kepuasan kerja. Noe dan rekan-rekannya (2017) menggambarkan sumber daya manusia sebagai aspek yang strategis dalam mencapai keunggulan kompetitif organisasi. Mereka menyoroti pentingnya pengelolaan sumber daya manusia untuk meningkatkan kinerja organisasi dan mencapai tujuan bisnis. Kesimpulan bahwa sumber daya manusia adalah individu yang memiliki potensi dalam organisasi untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu pemerintah perlu

meningkatkan kualitas sumber daya manusia salah satunya dengan meningkatkan mutu pendidikan.

Pemerintah Indonesia, melalui Kementerian Agama, telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, salah satunya adalah dengan menerapkan program sertifikasi guru. Ball dan Forzani (2019) menegaskan bahwa sertifikasi guru merupakan proses formal yang memvalidasi pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi para calon guru untuk memastikan bahwa mereka memenuhi standar yang ditetapkan untuk menjadi seorang guru yang berkualitas. Menurut Darling-Hammond dan Rothman (2020), sertifikasi guru adalah proses yang melibatkan penilaian terhadap kemampuan guru yang mencakup pendidikan formal, pelatihan praktis, dan uji kompetensi untuk memastikan bahwa mereka siap untuk mengajar secara efektif di kelas. Cochran-Smith dan Lytle (2018) menjelaskan bahwa sertifikasi guru merupakan proses validasi profesionalisme guru melalui berbagai penilaian yang melibatkan pemahaman tentang teori dan praktik pembelajaran, refleksi terhadap pengalaman mengajar, serta kemampuan untuk meningkatkan praktik mengajar. Pendapat para ahli ini menyimpulkan bahwa sertifikasi guru menjadi instrumen penting dalam menjamin kompetensi dan profesionalisme para pendidik, yang pada gilirannya akan berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran di tingkat sekolah.

Kementerian Agama adalah lembaga pemerintah di Indonesia yang bertanggung

jawab atas pengelolaan urusan keagamaan, termasuk pendidikan agama dan pengawasan ibadah. Kabupaten Katingan terletak di Provinsi Kalimantan Tengah, Indonesia. Sebagai bagian dari struktur pemerintahan di tingkat kabupaten, Kementerian Agama Kabupaten Katingan memiliki peran penting dalam memfasilitasi kegiatan keagamaan dan pendidikan agama di wilayahnya.

Bennett dan Anderson (2019) menyatakan bahwa manajemen pendidikan tidak hanya berkaitan dengan administrasi dan operasi harian, tetapi juga melibatkan pembuatan keputusan strategis yang mempengaruhi arah dan tujuan lembaga pendidikan. Manajemen pendidikan memerlukan pemimpin yang visioner dan strategis untuk mencapai perubahan yang berarti. Leithwood dan Mascall (2019) menjelaskan bahwa manajemen pendidikan tidak hanya dilakukan oleh satu individu, tetapi juga melibatkan sejumlah pemimpin di semua tingkatan lembaga pendidikan. Konsep kepemimpinan terdistribusi (*distributed leadership*) menjadi penting dalam memastikan efektivitas pengambilan keputusan dan pelaksanaan program-program pendidikan. Sergiovanni (2021) mengemukakan bahwa manajemen pendidikan bukan hanya tentang mengelola sumber daya fisik dan manusia, tetapi juga tentang membangun budaya organisasi yang mendukung pembelajaran, kolaborasi, dan pertumbuhan profesional. Pemimpin pendidikan harus mampu menciptakan lingkungan yang inspiratif dan mendorong inovasi.

Dari uraian para ahli dapat disimpulkan manajemen pendidikan adalah proses pengelolaan semua aspek pendidikan di suatu lembaga pendidikan atau sistem pendidikan. Berikut adalah beberapa aspek dan pandangan ahli mengenai manajemen pendidikan:

### **Pentingnya Kepemimpinan Efektif**

Para ahli mengakui bahwa kepemimpinan yang efektif merupakan kunci dalam manajemen pendidikan yang sukses. Kepemimpinan harus proaktif, visioner, dan mampu menginspirasi serta memotivasi staf dan siswa. Dalam era yang dipenuhi dengan tantangan baru, kepemimpinan pendidikan harus mampu beradaptasi dan mengelola perubahan dengan baik.

### **Penerapan Teknologi dalam Manajemen Pendidikan:**

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah mengubah cara kita mengelola pendidikan. Ahli pendidikan menekankan pentingnya integrasi teknologi dalam manajemen pendidikan, mulai dari manajemen administrasi hingga pengembangan kurikulum. Ini termasuk penggunaan sistem informasi manajemen pendidikan, platform pembelajaran daring, dan alat analitik untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pendidikan.

### **Kemitraan dan Keterlibatan Stakeholder:**

Ahli pendidikan menyoroti pentingnya kemitraan dan keterlibatan yang kuat antara lembaga pendidikan, pemerintah, komunitas, dan industri. Keterlibatan aktif dari semua stakeholder dapat meningkatkan dukungan, sumber daya, dan inovasi dalam manajemen pendidikan.

### **Peningkatan Kualitas Pengajaran dan Pembelajaran:**

Manajemen pendidikan yang efektif harus berfokus pada peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Ini termasuk pengembangan profesionalisme guru, pembaruan kurikulum, dan peningkatan infrastruktur pendidikan.

## **Pemberdayaan Siswa dan Pendidikan Inklusif:**

Manajemen pendidikan yang inklusif dan berorientasi pada siswa menekankan pentingnya memberdayakan siswa dalam proses pembelajaran mereka. Ini melibatkan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, memperhatikan kebutuhan individu, dan mempromosikan keadilan dan kesetaraan.

Sutarto (2018) mendefinisikan tenaga pendidik sebagai individu yang secara profesional terlibat dalam kegiatan pendidikan, termasuk guru, dosen, instruktur, dan fasilitator pembelajaran. Mereka memiliki tanggung jawab dalam menyampaikan materi pembelajaran, membimbing siswa atau peserta didik, dan mendukung proses pembelajaran. Anwar (2019) menjelaskan bahwa tenaga pendidik adalah individu yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman dalam mendidik dan mengajar peserta didik. Mereka bertanggung jawab untuk merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi program pembelajaran untuk memastikan pencapaian tujuan pendidikan. Mulyasa (2020) mengemukakan bahwa tenaga pendidik adalah sosok yang memiliki dedikasi, kompetensi, dan integritas dalam melaksanakan tugas pendidikan. Mereka memiliki peran penting dalam membentuk karakter, kepribadian, dan keterampilan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang produktif dan bertanggung jawab. Widoyoko (2021) mendefinisikan tenaga pendidik sebagai individu yang memiliki peran utama dalam membimbing dan mengarahkan proses pembelajaran siswa. Mereka bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, merancang kegiatan pembelajaran yang menarik, dan mengevaluasi capaian belajar siswa secara berkelanjutan. Jadi

tenaga pendidik merupakan salah satu poin penting dalam proses pendidikan.

Paparan para ahli mengenai sistem pendidikan dan tenaga pendidikan diatas dapat disimpulkan bahwa sistem pendidikan dan tenaga pendidik saling berkaitan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Negara kita.

Di Kabupaten Katingan, Provinsi Kalimantan Tengah, Kementerian Agama telah menerapkan Sistem Manajemen Pendidikan dan Tenaga Pendidikan (SIMPATIKA) sebagai platform untuk proses sertifikasi guru. SIMPATIKA dirancang sebagai sebuah sistem yang mengintegrasikan berbagai tahapan proses pendidikan dan tenaga kependidikan, mulai dari pengajuan hingga pemantauan sertifikasi guru. Meskipun telah diimplementasikan untuk beberapa waktu, evaluasi mendalam terhadap efektivitas SIMPATIKA dalam proses sertifikasi guru di Kabupaten Katingan menjadi hal yang penting untuk dilakukan.

Sistem Manajemen Pendidikan dan Tenaga Pendidikan (SIMPATIKA) adalah sebuah sistem yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia untuk mengelola data pendidikan dan tenaga pendidik secara terintegrasi. SIMPATIKA bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan informasi terkait pendidikan, termasuk pengelolaan data guru, proses sertifikasi guru, dan berbagai aspek administrasi pendidikan lainnya.

### **Fitur utama dari SIMPATIKA termasuk:**

**Pendaftaran Guru:** Memungkinkan guru untuk mendaftar dan mengelola data pribadi mereka secara online.

**Proses Sertifikasi Guru:** Memfasilitasi proses sertifikasi guru secara online, termasuk pengajuan dokumen dan verifikasi.

**Manajemen Data Guru:** Menyediakan basis data terpusat untuk menyimpan informasi tentang guru, termasuk riwayat pendidikan, pengalaman kerja, dan hasil sertifikasi.

**Pelaporan dan Analisis:** Memungkinkan pengguna untuk menghasilkan laporan dan menganalisis data secara cepat dan akurat untuk mendukung pengambilan keputusan.

**Efisiensi Administrasi:** SIMPATIKA dianggap dapat meningkatkan efisiensi administrasi pendidikan dengan memfasilitasi proses pengelolaan data secara terintegrasi dan berbasis online. Hal ini dapat mengurangi beban kerja petugas administrasi dan mempercepat alur kerja.

**Transparansi dan Akuntabilitas:** SIMPATIKA dianggap dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan data pendidikan dan tenaga pendidik. Dengan adanya basis data terpusat, informasi dapat diakses dengan mudah dan digunakan untuk pemantauan dan evaluasi kinerja.

**Tantangan Implementasi:** Meskipun memiliki potensi untuk memberikan manfaat besar, implementasi SIMPATIKA juga dihadapkan pada berbagai tantangan, termasuk keterbatasan akses teknologi di beberapa daerah, resistensi terhadap perubahan dari beberapa pihak, dan kebutuhan akan pelatihan yang memadai bagi pengguna.

**Peningkatan Kualitas Pendidikan:** SIMPATIKA diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan dengan menyediakan data yang lebih akurat dan terpercaya untuk pengambilan keputusan terkait pengembangan kurikulum, peningkatan kualifikasi guru, dan evaluasi program pendidikan.

Evaluasi ini tidak hanya bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana SIMPATIKA berhasil mencapai tujuan-

tujuan yang telah ditetapkan, tetapi juga untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang mungkin muncul dalam implementasi sistem ini. Dengan pemahaman yang mendalam tentang kelebihan dan kelemahan SIMPATIKA, dapat diambil langkah-langkah perbaikan yang tepat untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses sertifikasi guru di masa mendatang.

Dalam konteks tersebut, penelitian ini bertujuan untuk melakukan evaluasi menyeluruh terhadap Sistem Manajemen Pendidikan dan Tenaga Pendidikan (SIMPATIKA) dalam proses sertifikasi guru di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Katingan. Melalui pendekatan studi kasus dan menggunakan metode kualitatif, penelitian ini akan mengeksplorasi secara mendalam bagaimana SIMPATIKA berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi dan akurasi proses sertifikasi guru, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pemahaman dan pengembangan lebih lanjut terhadap sistem sertifikasi guru di Indonesia, khususnya di Kabupaten Katingan.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus sebagai desain utama. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang implementasi SIMPATIKA dalam proses sertifikasi guru di Kabupaten Katingan, serta untuk mengeksplorasi berbagai perspektif dan pengalaman yang muncul dari para pemangku kepentingan.

Penelitian dilakukan di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Katingan, Provinsi Kalimantan Tengah, Indonesia. Lokasi ini dipilih karena merupakan pusat implementasi SIMPATIKA dalam proses

sertifikasi guru di tingkat kabupaten. Partisipan penelitian terdiri dari berbagai pihak yang terlibat dalam proses sertifikasi guru melalui SIMPATIKA, termasuk petugas administrasi, guru yang sedang menjalani proses sertifikasi, pengawas pendidikan, dan pihak terkait lainnya. Partisipan dipilih melalui teknik purposive sampling untuk memastikan keberagaman pengalaman dan perspektif.

### **Teknik Pengumpulan Data:**

**Observasi:** Peneliti akan melakukan observasi langsung terhadap proses-proses yang terjadi dalam implementasi SIMPATIKA, termasuk tahapan pengajuan, verifikasi, dan evaluasi sertifikasi guru.

**Wawancara Mendalam:** Wawancara akan dilakukan dengan beberapa partisipan kunci untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang pengalaman, persepsi, dan tantangan yang mereka hadapi dalam proses sertifikasi guru melalui SIMPATIKA.

**Analisis Dokumen:** Dokumen-dokumen terkait, seperti pedoman sertifikasi, catatan proses, dan laporan evaluasi sebelumnya, akan dianalisis untuk melengkapi pemahaman tentang implementasi SIMPATIKA.

### **Prosedur Penelitian:**

Peneliti akan memulai dengan observasi awal terhadap proses sertifikasi guru melalui SIMPATIKA di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Katingan untuk memahami secara langsung bagaimana sistem ini beroperasi. Wawancara mendalam akan dilakukan dengan partisipan terpilih untuk mendapatkan sudut pandang yang komprehensif tentang berbagai aspek dalam implementasi SIMPATIKA. Analisis dokumen akan dilakukan secara berkesinambungan selama penelitian untuk menggali informasi tambahan dan

memvalidasi temuan dari observasi dan wawancara. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan pendekatan analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi pola-pola, tema-tema, dan kesimpulan-kesimpulan utama. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas penelitian, berbagai strategi akan diterapkan, termasuk triangulasi data dari berbagai sumber, pencatatan yang teliti selama proses pengumpulan data, serta refleksi terhadap posisi peneliti dan pengaruhnya terhadap interpretasi data.

Peneliti akan memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian, termasuk kepatuhan terhadap kerahasiaan dan privasi partisipan, serta mendapatkan izin dan persetujuan yang diperlukan sebelum memulai penelitian.

Dengan menerapkan metode ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang efektivitas dan tantangan dalam implementasi SIMPATIKA dalam proses sertifikasi guru di Kabupaten Katingan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Sistem Manajemen Pendidikan dan Tenaga Pendidikan (SIMPATIKA) dalam proses sertifikasi guru di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Katingan telah memberikan dampak yang signifikan terhadap efisiensi dan akurasi proses tersebut. Berikut kriteria umum SIMPATIK mengacu pada pendapat KEMENDIKBUD:

1. **Kualitas Data:** Evaluasi SIMPATIKA dapat mempertimbangkan keakuratan, kelengkapan, dan ketepatan waktu data yang dimasukkan ke dalam sistem. Kualitas data yang baik menjadi kunci untuk menghasilkan

- informasi yang berguna dan akurat bagi pengambil keputusan.
2. **Kinerja Sistem:** Kriteria evaluasi ini mencakup kecepatan akses sistem, keandalan layanan, keamanan data, dan kemudahan penggunaan antarmuka. Kinerja sistem yang baik memastikan bahwa pengguna dapat dengan mudah mengakses dan menggunakan SIMPATIKA tanpa gangguan teknis yang signifikan.
  3. **Dampak Terhadap Proses Pendidikan:** Evaluasi SIMPATIKA juga harus mempertimbangkan dampak sistem terhadap proses pendidikan secara keseluruhan. Hal ini mencakup efisiensi administrasi sekolah, peningkatan kualitas pengajaran, pemantauan kinerja guru dan tenaga pendidik, serta kemampuan sistem untuk mendukung pengambilan keputusan yang berbasis data.
  4. **Kepuasan Pengguna:** Kriteria evaluasi ini mencakup pendapat dan pengalaman pengguna SIMPATIKA, termasuk guru, staf sekolah, dan administrator. Kepuasan pengguna memberikan indikasi tentang sejauh mana SIMPATIKA memenuhi kebutuhan dan harapan pengguna serta potensi perbaikan yang diperlukan.
  5. **Keadilan dan Keterjangkauan:** Kriteria ini mencakup aspek-aspek seperti keberagaman pengguna, aksesibilitas sistem bagi berbagai pihak, dan keadilan dalam penggunaan SIMPATIKA. Sistem harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat diakses dan digunakan oleh semua pihak yang terlibat dalam pendidikan tanpa diskriminasi.

6. **Ketersediaan Dukungan Teknis dan Pelatihan:** Evaluasi juga harus memperhitungkan ketersediaan dukungan teknis dan pelatihan bagi pengguna SIMPATIKA. Pengguna harus diberikan dukungan yang memadai untuk mengatasi masalah teknis, serta pelatihan untuk memahami dan menggunakan sistem dengan efektif.

Berikut adalah beberapa temuan utama dari penelitian ini:

### **Kontribusi terhadap Efisiensi Proses:**

SIMPATIKA telah meningkatkan efisiensi dalam proses pengajuan dan verifikasi dokumen-dokumen yang diperlukan untuk sertifikasi guru. Sistem ini memungkinkan para guru untuk mengajukan dokumen secara daring, mengurangi waktu dan biaya yang diperlukan untuk proses administratif. Penggunaan SIMPATIKA juga memfasilitasi koordinasi yang lebih baik antara berbagai pihak yang terlibat dalam proses sertifikasi, seperti guru, petugas administrasi, dan pengawas pendidikan, sehingga mempercepat alur kerja secara keseluruhan.

### **Peningkatan Akurasi dan Transparansi:**

SIMPATIKA menyediakan platform yang memungkinkan pemantauan secara real-time terhadap status pengajuan dan proses sertifikasi guru. Hal ini meningkatkan akurasi dalam penanganan dokumen dan meminimalkan risiko kesalahan administratif. Selain itu, SIMPATIKA juga meningkatkan transparansi dalam pengambilan keputusan terkait sertifikasi guru, karena memungkinkan para pemangku kepentingan untuk melacak setiap tahapan proses secara terperinci.

## Tantangan dan Kendala:

Meskipun SIMPATIKA telah memberikan manfaat yang signifikan, beberapa tantangan juga teridentifikasi selama penelitian. Beberapa guru mengalami kesulitan dalam menggunakan platform ini karena keterbatasan akses teknologi atau keterampilan teknis yang terbatas. Selain itu, beberapa petugas administrasi juga menghadapi tantangan dalam mengelola data yang masuk melalui SIMPATIKA karena keterbatasan kapasitas atau pemahaman yang kurang mendalam tentang sistem ini.

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi SIMPATIKA telah membawa dampak positif dalam proses sertifikasi guru di Kabupaten Katingan. Efisiensi yang meningkat dan peningkatan akurasi serta transparansi merupakan indikasi bahwa SIMPATIKA berhasil mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pengelolaan pendidikan dan tenaga kependidikan.

Namun demikian, tantangan-tantangan yang dihadapi dalam implementasi SIMPATIKA juga tidak boleh diabaikan. Diperlukan upaya lebih lanjut untuk memastikan bahwa semua pemangku kepentingan memiliki akses yang adil dan merata terhadap sistem ini. Pelatihan dan dukungan teknis juga perlu ditingkatkan untuk memastikan bahwa para pengguna dapat memanfaatkan SIMPATIKA secara maksimal.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang efektivitas dan tantangan dalam implementasi SIMPATIKA dalam proses sertifikasi guru di Kabupaten Katingan. Rekomendasi penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut terhadap sistem sertifikasi guru di masa mendatang,

sehingga dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Melalui penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa implementasi Sistem Manajemen Pendidikan dan Tenaga Pendidikan (SIMPATIKA) dalam proses sertifikasi guru di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Katingan telah memberikan dampak yang signifikan terhadap efisiensi, akurasi, dan transparansi proses tersebut. Berbagai temuan dan pembahasan yang diuraikan di atas memberikan gambaran yang komprehensif tentang efektivitas dan tantangan dalam implementasi SIMPATIKA.

Kelebihan Evaluasi SIMPATIKA diterapkan pada lembaga kementerian agama kabupaten Katingan, diantaranya:

1. Efisiensi Administrasi: SIMPATIKA dapat membantu meningkatkan efisiensi administrasi di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Katingan dengan menyederhanakan proses pengelolaan data guru, sertifikasi, dan administrasi pendidikan lainnya.
2. Pemantauan Kinerja Guru: Sistem SIMPATIKA memungkinkan pihak terkait untuk memantau kinerja guru secara lebih terperinci, termasuk riwayat pendidikan, pengalaman kerja, serta hasil sertifikasi, yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan terkait pengembangan profesional.
3. Pengambilan Keputusan Berbasis Data: Dengan menyediakan akses yang lebih mudah terhadap data dan informasi yang relevan, SIMPATIKA dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih terinformasi dan akurat di

Kantor Kementerian Agama Kabupaten Katingan.

4. Peningkatan Transparansi: Penggunaan SIMPATIKA dapat meningkatkan transparansi dalam manajemen pendidikan dengan memungkinkan akses yang lebih mudah terhadap informasi terkait guru, program pendidikan, dan kebijakan di Kementerian Agama.

Penting untuk melakukan evaluasi yang komprehensif terhadap implementasi SIMPATIKA di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Katingan untuk mengidentifikasi keberhasilan, tantangan, dan area perbaikan yang dapat diperbaiki di masa depan. Dengan demikian, penerapan SIMPATIKA dapat memberikan manfaat yang maksimal dalam meningkatkan manajemen pendidikan dan tenaga pendidik di daerah tersebut.

Meskipun SIMPATIKA telah memberikan manfaat yang nyata dalam meningkatkan efisiensi administratif dan transparansi proses sertifikasi guru, beberapa tantangan juga teridentifikasi. Diperlukan upaya lebih lanjut untuk mengatasi kendala-kendala teknis, seperti:

1. Tantangan Teknis: Implementasi dan penggunaan SIMPATIKA mungkin dihadapkan pada tantangan teknis, seperti keandalan sistem, kecepatan akses, dan masalah teknis lainnya yang dapat mempengaruhi penggunaan dan manfaat yang diperoleh.
2. Keterbatasan Sumber Daya: Dalam beberapa kasus, keterbatasan sumber daya manusia, keuangan, dan infrastruktur di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Katingan mungkin menjadi hambatan dalam implementasi dan penggunaan SIMPATIKA dengan optimal.

3. Kepatuhan Pengguna: Keberhasilan SIMPATIKA juga bergantung pada tingkat kepatuhan dan keterlibatan pengguna, termasuk guru, staf administrasi, dan manajemen di Kantor Kementerian Agama. Tantangan dapat timbul jika ada resistensi atau kurangnya pemahaman tentang pentingnya penggunaan sistem.
4. Privasi dan Keamanan Data: Penggunaan SIMPATIKA menghadirkan tantangan terkait privasi dan keamanan data guru dan tenaga pendidik. Penting untuk memastikan bahwa sistem ini mematuhi standar keamanan data yang ketat untuk melindungi informasi pribadi dan sensitif.

## Saran

Saran untuk menanggulangi masalah yang ada diperlukan pelatihan dan dukungan teknis perlu ditingkatkan untuk memastikan bahwa para pemangku kepentingan dapat memanfaatkan SIMPATIKA secara maksimal.

Rekomendasi dari penelitian ini mencakup perlunya pengembangan strategi yang lebih inklusif dan terpadu untuk memastikan bahwa semua pemangku kepentingan dapat mengakses dan menggunakan SIMPATIKA dengan baik. Selain itu, pelatihan dan pendampingan teknis juga perlu ditingkatkan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan sistem ini.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi yang berharga dalam pemahaman dan pengembangan lebih lanjut terhadap sistem sertifikasi guru di Kabupaten Katingan dan mungkin juga di tempat lain. Dengan terus melakukan evaluasi, perbaikan, dan pengembangan sistem, diharapkan pendidikan di Indonesia

dapat terus meningkatkan kualitasnya, sehingga memberikan dampak positif yang lebih besar bagi pembangunan bangsa dan masyarakat.

### Ucapan Terimakasih

Kami ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi dan dukungan dalam penelitian ini.

1. Terima kasih kepada Kementerian Agama Kabupaten Katingan atas izin dan kerjasama dalam melakukan penelitian di lokasi. Tanpa dukungan dari pihak terkait, penelitian ini tidak akan menjadi mungkin.
2. Terima kasih kepada para petugas administrasi, guru, dan pengawas pendidikan yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Kontribusi dan pengalaman yang mereka bagikan telah memberikan wawasan yang berharga tentang implementasi SIMPATIKA dalam proses sertifikasi guru.
3. Terima kasih juga kepada tim peneliti dan kolega yang telah memberikan saran, dukungan, dan bimbingan sepanjang proses penelitian ini. Kerjasama dan kontribusi mereka sangat berarti dalam menyelesaikan penelitian ini dengan baik.
4. Terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu namun telah memberikan dukungan moral dan doa dalam perjalanan penelitian ini.

Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang berarti dalam pengembangan sistem pendidikan di Indonesia dan menjadi kontribusi positif bagi pembangunan pendidikan di masa depan.

### Referensi

- Armstrong, M., & Taylor, S. (2019). *“Armstrong's Handbook of Human Resource Management Practice”*.
- Dessler, G. (2021). *“Human Resource Management.”*
- Stone, R. J. (2021). *“Human Resource Management.”*
- Noe, R. A., Hollenbeck, J. R., Gerhart, B., & Wright, P. M. (2017). *“Human Resource Management: Gaining a Competitive Advantage.”*
- Ball, D. L., & Forzani, F. M. (2019). *“The Work of Teaching and the Challenge for Teacher Education.”*
- Darling-Hammond, L., & Rothman, R. (2020). *“Teacher Preparation and Teacher Learning: A Map for Policy and Practice.”*
- Cochran-Smith, M., & Lytle, S. L. (2018). *“Inquiry as Stance: Practitioner Research for the Next Generation.”*
- Bennett, N., & Anderson, L. (2019). *“Rethinking Educational Leadership: From Improvement to Transformation.”*
- Leithwood, K., & Mascal, B. (2019). *“Distributed Leadership According to the Evidence”*.
- Sergiovanni, T. J. (2021). *“Rethinking Leadership: A Collection of Articles.”*
- Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan. (2017). *“Buku 1 Penetapan Peserta Sertifikasi Guru dalam jabatan.”* Jakarta:Kemendikbud.
- Murdadi & Sulistari. (2015). *“Dampak Sertifikasi Guru Dalam Peningkatan Kompetensi Profesional di Kalangan Guru SMK Pelita Salatiga.”* Prosiding Seminar Nasional 2015.
- Payong, Marselus. (2011). *Sertifikasi Profesi Guru*. Jakarta: Indeks Jakarta.

Damayanti.S. (2021). *Pemanfaatan Sistem Informasi Pendidik dan Tenaga Pendidik . kemenag-kalteng. (2022). web resmi kantor kementerian agama katingan .*

RI, K. A. (2015). *SIMPATIKA Portal . UINSA, D. (2022). Implementasi pelayanan sertifikasi guru .*